

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹ Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang mempunyai tujuan sebagaimana dijelaskan pula dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadikan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam hal ini, tentu dibutuhkan adanya seorang pendidik yang berkualitas dan profesional sehingga mampu mencetak kader anak bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara maksimal. Guru sebagai tenaga kependidikan yang dituntut memiliki kemahiran dan keahlian yang memadai untuk melaksanakan tugas membimbing, mengajar dan mendidik peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik itu secara optimal. Dengan kata lain, guru sebagai tenaga kependidikan harus mempunyai kualifikasi profesional yang perlu

¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010, Cetakan 6, h. 201.

² Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20, Tahun. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003, Cetakan, I, h. 4.

dikoordinasikan secara padu agar jasa kependidikannya terhadap peserta didik menjadi optimal dan utuh. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut, memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlaq mulia, memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.³

Demikian pula tidak dapat disangka lagi bahwa profesionalisme guru merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Diperlukan orang-orang yang memang benar-benar ahli dalam bidangnya, sesuai dengan kapasitas yang dimiliki agar setiap orang dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri. Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai, sehingga seorang dianggap layak untuk melaksanakan sebuah tugas.

Guru profesional adalah guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan

³ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14, Tahun. 2005, *Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2014, Cetakan 1, h. 6-7

dengan jabatan ataupun latar belakang pendidikan formalnya.⁴ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ۗ

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (QS. Al-an'am:135)⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa hanya dengan pendidikanlah kualitas manusia yang tinggi dapat diwujudkan. Untuk mewujudkan kualitas manusia yang tinggi diperlukan seorang guru yang berkualitas pula yaitu guru yang mampu menggunakan komponen pendidikan sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

Guru sebagai sebuah profesi yang sangat strategis dalam pembentukan dan pemberdayaan anak-anak penerus bangsa, memiliki peran dan fungsi yang akan semakin signifikan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pendidik, merupakan sebuah keharusan yang memerlukan penanganan lebih serius. Dalam konteks pemberdayaan guru menuju sebuah profesi yang berkualitas dimana secara empiris dapat dipertanggung jawabkan, memerlukan keterlibatan banyak pihak dan *stakeholders*, termasuk pemerintah sebagai penyelenggara Negara, diperlukan sebuah kondisi yang dapat memicu dan memacu para guru agar dapat bersikap, berbuat serta memiliki kapasitas dan kapabilitas yang

⁴Mohammad Surya, *et.all, Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang Baik*, Bogor: Penerbit Galia Indonesia, 2010, Cetakan 1, h. 76.

⁵Syaikh Syafiyyurrohman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta:Pustaka Ibnu Katsir,2009, h. 436.

sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing. Kondisi tersebut dapat disimpulkan sebagai faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal lebih mengarah pada guru itu sendiri, baik secara individual maupun secara institusi sebagai sebuah profesi yang menuntut adanya kesadaran dan tanggung jawab yang lebih kuat dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai tenaga pendidik. Diperlukan sebuah komitmen yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara ilmiah maupun moral, agar guru dapat benar-benar berfikir dan bertindak secara profesional sebagaimana profesi-profesi lain yang menuntut adanya suatu keahlian yang lebih spesifik. Faktor internal dalam konteks ini, lebih terkait pada bagaimana kebijakan pemerintah dalam mendorong dan menciptakan kebijakan maupun atmosfer yang dapat merangsang dan melahirkan guru-guru yang profesional.⁶

Tempat yang digunakan peneliti adalah MTs Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak yang didasarkan dengan adanya beberapa pertimbangan. Pertama peneliti tertarik dengan pembahasan profesionalisme guru karena peneliti berasumsi bahwa profesionalisme dalam pendidikan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Kedua peneliti berpendapat bahwa kegagalan pendidikan di Indonesia salah satu penyebabnya adalah tingkat profesionalisme guru yang kurang baik. Untuk itu peneliti ingin mengetahui pembenaran asumsi tersebut melalui penelitian langsung di MTs Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak. Ketiga adanya tenaga pengajar yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya akan berdampak terhadap kualitas pendidikan.

Peneliti ingin mengetahui apakah tenaga pengajar di MTs Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak mengalami masalah tersebut atau tidak. Dari pertimbangan tersebut, peneliti menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara profesional guru akidah akhlaq dengan

⁶ Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013, h. 7.

prestasi belajar siswa di MTs Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MTs Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Alasan Pemilihan Judul

Sepanjang pengetahuan penulis, dalam hal ini ada beberapa alasan sehubungan dalam pemilihan judul skripsi yang menarik untuk penulis kaji lebih jauh yaitu:

1. Kompetensi seorang guru merupakan alat seorang guru untuk meningkatkan Profesionalisasinya dalam pengajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
2. Keberhasilan dalam proses belajar merupakan tujuan dari pendidikan maka untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan guru yang berkualitas dan profesional untuk mengantarkan siswa berkualitas.
3. Profesionalisme guru di dalam mengajar sangat penting, karena profesional guru dapat dijadikan untuk mengukur keberhasilan pendidikan.

C. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini peneliti akan mendiskripsikan beberapa karya yang relevansinya dengan judul skripsi ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Trismiayati, mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang dengan judul:
“Pengaruh Sikap Sosial terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq di MTs Negeri 1 Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sikap sosial terhadap prestasi belajar akidah akhlaq di MTs Negeri 1 Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini terbukti

berdasarkan perhitungan statistik, dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* yang hasilnya sebagai berikut: r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % = 0,294, r_{tabel} pada taraf signifikan 1% = 0,380. Berdasarkan analisis kuantitatif korelasi product moment sebesar (r_{xy}) = 0,504. Hasil tersebut kemudian dipresentasikan secara sederhana dan berkonsultasi pada r_{tabel} pada taraf signifikan 1% ($0,504 > 0,380$) pada taraf signifikan 5% ($0,504 > 0,294$). Karena nilai r_{hitung} lebih besara dari r_{tabel} baik pada taraf signifikan 1% maupun 5% maka terdapat korelasi positif antara variabel sikap sosial terhadap variabel prestasi belajar aqidah akhlaq di MTs Negeri 1 Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.⁷

Penelitian ini ada persamaan jika ditinjau dari penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan juga sama-sama menggunakan rumus korelasi product moment. Perbedaannya terdapat pada subyek penelitiannya (MTs Negeri 1 Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018). Sedangkan subjek penelitian yang dikaji peneliti yaitu siswa MTs Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Jamali, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul:

“Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi Guru terhadap Prestasi Siswa SMA Muhammadiyah Kota Yogyakarta.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh langsung dan tak langsung kompetensi manajerial kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa, dengan sumbangan efektif 5,52% dengan prestasi belajar siswa melalui motivasi berprestasi guru, (sumbangan efektif sebesar 32,09%); (2) tidak terdapat pengaruh langsung antara

⁷Trismiyati, *Pengaruh Pengaruh Sikap Sosial terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq di MTs Negeri 1 Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018*, Semarang, Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2018.

lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa; (3) terdapat pengaruh tidak langsung antara lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa melalui motivasi berprestasi guru, (sumbangan efektif sebesar 1,04%); (4) terdapat pengaruh langsung antara motivasi berprestasi guru dengan prestasi belajar siswa, (sumbangan efektif sebesar 47,06%). Jadi secara keseluruhan sumbangan yang diberikan oleh kompetensi manajerial kepala sekolah, lingkungan sekolah, motivasi berprestasi guru baik secara langsung maupun tidak terhadap prestasi belajar siswa sebesar 85,71%. Hal ini berarti jika kompetensi manajerial kepala sekolah, lingkungan sekolah dan motivasi berprestasi guru ditingkatkan kualitasnya maka akan berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah Kota Yogyakarta.⁸

Penelitian ini ada persamaan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan subjeknya adalah siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada judulnya (Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi Guru terhadap Prestasi Siswa SMA Muhammadiyah Kota Yogyakarta). Sedangkan judul yang akan dikaji peneliti adalah Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlaq di MTs Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati, Mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul:
 “Pengaruh Motivasi Belajar dan kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mana dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian deskriptif persentase menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi, kompetensi profesional guru dalam

⁸Arif Jamali, *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi guru, terhadap Prestasi Siswa SMA Muhammadiyah Kota Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

kategori baik, dan prestasi belajar siswa dalam kategori tuntas. Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 48,387 + 0,607(X1) + 0,101(X2)$. Dari hasil uji F diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dan menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar IPS ekonomi sebesar 47,7% sedangkan sisanya 52,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 22,09%, dan ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar sebesar 28,40%.⁹ Persamaan dari penelitian ini jika dilihat dari segi penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan subjeknya siswa. Sedangkan Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi Sulistyowati yaitu skripsi Sulistyowati lebih menekankan pada Motivasi Belajar dan kompetensi Profesional Guru, untuk skripsi penulis lebih menekankan pada profesionalisme guru. Berdasarkan uraian diatas sejauh ini sepengetahuan peneliti belum ditemukan penelitian yang membahas tentang” Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MTs Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Penegasan Istilah

Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq, untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut yaitu:

⁹ Sulistyowati, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII SMP NEegeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012*, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2012.

1. Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengaruh adalah suatu daya atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) serta segala sesuatu yang ada di alami sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.¹⁰ Jadi yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini yaitu daya yang timbul dari pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq di MTs Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak.

2. Profesionalisme Guru

Profesional mempunyai makna yaitu tentang orang yang menyangkut suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan untuk kerja sesuai dengan profesinya.¹¹ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹²

3. Prestasi Belajar

Prestasi mempunyai arti hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.¹³ Sedangkan belajar diartikan sebagai perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia peroleh dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru.¹⁴

4. Akidah Akhlaq

Akidah merupakan kepercayaan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikan dalam perbuatannya. Sedangkan akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat

¹⁰ Surakhmad, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko, 2005, h. 849.

¹¹ Mohammad Surya, *et.all, Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang Baik*, Bogor: Penerbit Galia Indonesia, 2010, Cetakan 1, h. 76.

¹² Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14, Tahun. 2005, *Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2014, Cetakan 1, h. 3.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, h. 700.

¹⁴ *Ibid.*, h. 110.

timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.¹⁵

Akidah akhlak adalah suatu mata pelajaran yang paling berpengaruh dalam pembentukan etika, moral, kesusilaan dan kesopanan yang digambarkan pada suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Aqidah dan akhlak adalah dua item yang saling berkaitan sehingga membentuk pribadi manusia dalam mempublikasikan dari akidah masing-masing.

5. Siswa

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar, menengah dan pelajar)¹⁶. Jadi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa MTs Al-Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan permasalahan yang perlu di bahas. Adapun permasalahan tersebut adalah :

1. Seberapa baik profesionalisme guru akidah akhlaq di MTs Al Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Seberapa baik prestasi belajar akidah akhlaq siswa di MTs Al Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar akidah akhlaq siswa di MTs Al Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2018/2019?

¹⁵ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlaq dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Lintang Raksi Aksara Books, 2017, h. 2.

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 1077.

F. Tujuan Penelitian

Agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka perlu mengetahui tujuannya sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah direncanakan. Adapun tujuan penulis dalam mengadakan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan profesionalisme guru akidah akhlaq siswa di MTs Al Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui prestasi belajar akidah akhlaq siswa di MTs Al Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar akidah akhlaq siswa di MTs Al Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan keilmuan dan memberi informasi kepada semua pihak yang bergerak dalam bidang pendidikan.
 - b. Bekal pengetahuan dan tambahan wawasan serta pengalaman bagi penulis sebagai calon seorang guru/pendidik.
 - c. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneliti yang lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Para Guru

Sebagai bahan masukan dalam cara mengevaluasi proses belajar dan menjadi bahan dalam mengatasi masalah penentuan guru mata pelajaran berdasarkan kompetensi yang dimiliki dengan materi yang disampaikan.

- b. Bagi lembaga Sekolah,
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- c. Bagi Siswa
Sebagai pedoman dalam meningkatkan prestasi belajar dan cara belajar yang baik.
- d. Bagi penulis
Merupakan sarana pengembangan wawasan serta pengalaman dalam menganalisis permasalahan khususnya di bidang pendidikan.

H. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁷

Terdapat dua macam hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nol (H_0), dimana hipotesis alternatif dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif. Dengan adanya permasalahan yang ada dirumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

- a. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa.
- b. H_0 : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 67.

I. Metode Penelitian

Metode artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian adalah sesuatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.¹⁸ Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam penelitian ini, maka perlu penulis kemukakan metode atau cara penelitian yang ditempuh dalam pengumpulan data dan teknik analisis data, yaitu:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan, sedangkan pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini difokuskan pada profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa penelitian di MTs Al Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak.

Penelitian ini bertujuan menjeneralisasi temuan penelitian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi situasi yang sama pada populasi lain. Penelitian kuantitatif juga digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa MTs Al Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 528 siswa.

¹⁸ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h.

1.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2009, h. 80

Tabel 1.1**Data Seluruh Siswa****MTs Al Hadi Girikusuma Mranggen Demak**

Kelas	Jumlah Siswa
VII	214 siswa
VIII	164 siswa
IX	150 siswa
Jumlah	528 siswa

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Di dalam penelitian, apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika populasinya lebih besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Disini peneliti akan menggunakan sampel sejumlah 52 siswa. Cara perhitungannya yaitu 10% dari jumlah populasi. Sampel yang diambil yaitu:

Tabel 1.2**Data Sampel****MTs AL Hadi Girikusuma Mranggen Demak**

Kelas	Jumlah	Sampel	
VII	214 siswa	10%	21
VIII	164 siswa	10%	16
IX	150 siswa	10%	15
Jumlah	528 siswa	52 Iswa	

c. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah merupakan cara untuk menentukan sampel yang akan digunakan di dalam sebuah penelitian, Sedangkan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.²⁰Jadi besarnya sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 52 siswa.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti: “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”.

²¹Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.²²Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua variabel:

a. Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).²³Dalam penelitian ini variabel X adalah profesional guru dengan indikator:

- 1) Kemampuan merencanakan program belajar mengajar
- 2) Kemampuan menguasai bahan pelajaran
- 3) Melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar
- 4) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
- 5) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, 2015, h. 13.

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h. 36.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 60.

²³ *Ibid.*, h. 61.

²⁴ Kunandar, *Guru Profesional Iplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 77.

- b. Variabel Dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terpengaruh adalah prestasi belajar Akidah Akhlaq. Untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar Akidah Akhlaq dengan indikator nilai raport siswa mata pelajaran Akidah Akhlaq.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh ada dua yaitu:

a. Sumber Data Primer.

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung oleh peneliti dari sumber asli, tidak melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yaitu siswa di MTs Al Hadi Girikusuma Banyumeneng Mranggen Demak

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku dan berbagai literial yang berhubungan dengan pengaruh profesionlisme guru terhadap prestasi belajar siswa.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dan dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁵ Observasi ini digunakan untuk mencari data ke objek penelitian melalui pengamatan, khususnya data tentang gambaran umum dan letak geografis MTs Al Hadi

²⁵*Ibid.*, h. 145

Girikusumo, sarana dan prasarana MTs Al Hadi Girikusum dan proses pembelajaran di MTsAl Hadi Girikusuma.

b. Angket/ Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode angket ini akan digunakan untuk memperoleh data dari responden.²⁶ Angket penelitian ini diberikan kepada siswa untuk menggali informasi yang dibutuhkan yaitu variabel X (profesionalisme guru)

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.²⁷ Dalam metode ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa dokumen-dokumen yang sekiranya penting untuk digunakan sebagai fakta dan pelengkap data dalam penelitian mengenai profesionalisme guru.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, foto kegiatan peserta ekstrakurikuler keagamaan dan foto kegiatan penelitian.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknis analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik. Adapun tahapan analisis serta rumus yang digunakan sebagai berikut:

a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan yaitu perhitungan nilai angka profesionalisme guru dengan prestasi belajar Aqidah Akhlaq

²⁶*Ibid.*, h. 142

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 148.

dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk setiap variabel.

Dalam tahap pendahuluan ini adalah untuk memberikan penelitian angket yang telah dijawab oleh responden dengan ketentuan sebagai berikut: Untuk alternatif jawaban A mendapat nilai 4, Untuk alternatif jawaban B mendapat nilai 3, Untuk alternatif jawaban C mendapat nilai 2, Untuk alternatif jawaban D mendapat nilai 1.

1) Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto, validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Arikunto juga mengemukakan, bahwa secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.²⁸

Untuk menguji validitas instrumen maka dalam penelitian ini, instrument diuji terlebih dahulu oleh salah satu siswa MTs Al Hadi Girikusuma Mranggen Demak. Setelah itu, hasil pengujian tersebut dicari harga korelasinya. Cara untuk mengkorelasi setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah skor setiap butir, dengan rumus *Product Momen* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (X^2)\}\{N \sum Y^2 - (Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

²⁸ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 42

- N : Number Of Cases
 ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
 ΣX : Jumlah seluruh skor X
 ΣY : Jumlah seluruh skor Y

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sudjana reliabilitas merupakan ketepatan atau keajekan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.²⁹ Pengujian Reliabilitas dapat menggunakan Rumus Spearman Brown.³⁰

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua.

b. Analisis Uji Hipotesis

Peneliti pada tahap ini melakukan perhitungan antara variabel untuk menguji kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Kemudian peneliti mengolah data-data yang telah terkumpul dengan mengadakan perhitungan lebih lanjut dengan cara mengolah data hasil pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun rumus yang peneliti gunakan analisis uji hipotesis ini adalah rumus *Korelasi Product Moment*. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

²⁹ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 43

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 185

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

N : Number Of Cases

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

c. Analisis Lanjut

Setelah diperoleh hasil dari koefisien korelasi antara variabel x dan y, atau diperoleh nilai r_{xy} , maka langkah berikutnya adalah menghubungkan antara r_{xy} (hasil koefisien korelasi) dengan r_t (untuk taraf signifikansi 1% dan 5%). Apabila nilai r_{xy} diperoleh sama atau lebih besar dari nilai r_t (untuk taraf signifikansi 1% dan 5%), maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Apabila nilai r_{xy} yang dihasilkan lebih kecil dari nilai r_t (untuk taraf signifikansi 1% dan 5%), maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan dan hipotesis yang diajukan ditolak.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Secara garis besar untuk mengetahui materi skripsi yang disajikan secara menyeluruh, maka penulis menyusun sistematika penulis menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari:

Halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman ucapan terima kasih, dan halaman daftar isi.

2. Bagian isi terdiri dari beberapa bab:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan yang memuat secara global gambaran tentang keseluruhan isi skripsi yang terdiri atas latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, rumusan hipotesis, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Berisi tentang profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa. Dalam bab ini pembahasan akan dimulai dari pengertian profesionalisme guru, kompetensi guru, karakteristik guru, pengertian prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi faktor belajar.

BAB III Laporan Hasil Penelitian

Berisi tentang penjelasan mengenai variabel-variabel yang mendukung penyelesaian masalah tentang obyek penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data, analisa data yang berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan dari obyek yang diteliti.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian

Analisis data tentang profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa, yang meliputi deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Pendidikan Penulis dan Lampiran-lampiran.